



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki kecenderungan bergaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam mengajak guru, staf, dan warga sekolah untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan kewenangan pribadi, tetapi juga memberikan ruang dialog, musyawarah, serta kesempatan bagi seluruh pihak untuk memberikan saran dan masukan. Selain itu, penerapan gaya partisipatif tercermin dalam pendelegasian tugas yang jelas, pemberian kepercayaan kepada guru untuk mengelola tanggung jawabnya, serta penghargaan terhadap kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, dan terciptanya hubungan yang solid antara guru, siswa, dan masyarakat sekolah.
2. Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Keritang, dapat disimpulkan



bahwa kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kinerja guru dan pengelolaan sekolah, namun juga memiliki sejumlah faktor pendukung yang dapat memfasilitasi perbaikan kualitas pendidikan. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi guru yang belum merata, dan kendala waktu akibat jadwal yang padat. Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif, meskipun kepala sekolah berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada. Motivasi guru yang bervariasi mempengaruhi kualitas pengajaran, dan meskipun kepala sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan, perbedaan motivasi di antara guru tetap menjadi tantangan. Kendala waktu juga signifikan, dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah dan guru, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, faktor pendukung yang kuat mendukung kelancaran pengelolaan dan pelaksanaan tugas di sekolah. Semangat kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menciptakan atmosfer yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan profesionalisme. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah memberikan dukungan moral dan material, yang penting bagi keberhasilan program-program sekolah. Program pemerintah, baik berupa dana, pelatihan, maupun kebijakan, juga memberikan dukungan besar dalam pengembangan pendidikan. Selain itu, komunikasi yang baik dan visi yang jelas dari kepala

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



sekolah membantu menciptakan kesamaan pemahaman di antara anggota sekolah dan mempermudah pengambilan keputusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di masa depan:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi salah satu faktor penghambat, disarankan agar kepala sekolah bekerja sama dengan pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas fasilitas sekolah. Peningkatan infrastruktur, peralatan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
2. Penguatan Motivasi Guru Untuk mengatasi tantangan motivasi guru yang belum merata, kepala sekolah perlu merancang program-program yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi khusus, pemberian penghargaan, serta peningkatan komunikasi yang lebih intens dapat meningkatkan semangat kerja dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Optimalisasi Manajemen Waktu Mengingat kendala waktu yang dialami oleh kepala sekolah dan guru, disarankan agar kepala sekolah merancang jadwal yang lebih fleksibel dan efisien. Pengelolaan waktu yang baik, serta pembagian tugas yang jelas dan proporsional, dapat membantu mengurangi tekanan pada guru dan kepala sekolah, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih efektif.
4. Memperkuat Kolaborasi antara Guru dan Stakeholder Semangat kolaborasi yang telah ada perlu terus dipertahankan dan diperkuat. Kepala sekolah dapat memperbanyak forum diskusi, kelompok kerja, atau kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mendukung pelaksanaan program-program sekolah.
5. Peningkatan Program Pengembangan Profesional Guru Kepala sekolah sebaiknya terus mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkala, baik yang bersifat formal maupun informal. Selain itu, program mentoring dan coaching yang melibatkan guru senior dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
6. Meningkatkan Komunikasi dan Transparansi dalam Pengambilan Keputusan Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan komunikasi dengan seluruh warga sekolah mengenai visi, misi, dan kebijakan yang diambil. Dengan adanya komunikasi yang jelas dan terbuka, guru dapat lebih mudah memahami arah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pengembangan sekolah dan merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

7. Pemanfaatan Dukungan Pemerintah dan Masyarakat Kepala sekolah dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan berbagai program pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan, serta menggali potensi dukungan dari masyarakat setempat. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah, seperti perusahaan atau lembaga pendidikan lainnya, dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan sekolah.

